



Pemanfaatan Aplikasi Si-Gusti Dalam Monitoring Tumbuh Kembang dan Penyuluhan Serta Konseling Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Kopi Kota Jambi

Gusti Lestari Handayani^{1*}, Vivianti Dewi²

¹Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia; gustilestari.h@poltekkesjambi.co.id

²Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia; vivianti_dewi@poltekkesjambi.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the knowledge, skills, and awareness of parents of toddlers and health workers in monitoring child growth and development through the utilization of the SI-GUSTI application in the working area of Kebon Kopi Public Health Center, Jambi City. The activity was carried out in three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation consisted of application socialization, growth monitoring training, as well as education and counseling using the application. The results showed a significant improvement in digital literacy and parents' ability to input and interpret growth charts, with an average knowledge increase of approximately 30%. A total of 80% of parents were able to use the application independently, while 75% actively participated in counseling sessions. In addition, the SI-GUSTI application proved effective in encouraging positive behavioral changes, such as more regular visits to Posyandu for child weighing and more active involvement in home-based child development stimulation. In conclusion, the utilization of the SI-GUSTI application in the Kebon Kopi Public Health Center working area successfully improved digital literacy among parents and health workers, as well as parents' understanding of toddler growth charts. The application also promoted positive behavioral changes, including more consistent Posyandu visits and greater parental involvement in stimulating child development at home.

Keywords : *Digital Literacy; Integrated Health Post; SI-GUSTI; Toddler Growth and Development*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua balita serta tenaga kesehatan dalam memantau tumbuh kembang anak melalui pemanfaatan aplikasi SI-GUSTI di wilayah kerja Puskesmas Kebon Kopi Kota Jambi. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan terdiri dari sosialisasi aplikasi, pelatihan monitoring tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling berbasis aplikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi digital dan kemampuan orang tua dalam menginput serta membaca grafik pertumbuhan, dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar $\pm 30\%$. Sebanyak 80% orang tua mampu menggunakan aplikasi secara mandiri, sedangkan 75% aktif berpartisipasi dalam sesi konseling. Selain itu, aplikasi SI-GUSTI terbukti mendorong perubahan perilaku positif, seperti kebiasaan lebih rutin membawa anak ke Posyandu dan melakukan stimulasi tumbuh kembang di rumah. Kesimpulan pengabdian bahwa pemanfaatan aplikasi SI-GUSTI di wilayah kerja Puskesmas Kebon Kopi berhasil meningkatkan literasi digital orang tua dan tenaga kesehatan, serta pemahaman orang tua dalam membaca grafik pertumbuhan balita. Aplikasi ini juga mendorong perubahan perilaku positif, seperti lebih rutin membawa anak ke Posyandu dan lebih aktif melakukan stimulasi tumbuh kembang di rumah.

Kata Kunci : *Literasi Digital; Posyandu; SI-GUSTI; Tumbuh Kembang Balita*

Correspondence : Gusti Lestari Handayani

Email : gustilestari.h@poltekkesjambi.co.id, no kontak (+62 812-7850-748)

• Received 12 September 2025 • Accepted 24 Desember 2025 • Published 3 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.187>

PENDAHULUAN

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kunjungan ke posyandu merupakan aspek penting dalam memastikan kesehatan dan perkembangan optimal anak [1]. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemberian imunisasi, tetapi juga sebagai sarana deteksi dini masalah kesehatan, pencegahan stunting, identifikasi penyakit, pemantauan status gizi, konseling, penyuluhan, dan edukasi kesehatan [2]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa setelah anak berusia satu tahun, angka kunjungan ke posyandu cenderung menurun. Banyak ibu beranggapan bahwa jika vaksinasi sudah lengkap, maka tidak perlu lagi membawa anak ke posyandu. Mindset ini menimbulkan masalah serius karena pemantauan tumbuh kembang seharusnya dilakukan hingga usia lima tahun untuk memastikan bahwa status gizi dan perkembangan anak tetap berada pada jalurnya [3,4].

Sayangnya, data menunjukkan bahwa cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita masih rendah. Di Provinsi Jambi, hanya 33.5% balita yang ditimbang berat badan ≥ 8 kali dalam setahun, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 55.8%. Begitu pula dengan pemantauan perkembangan, yang hanya mencapai 23.3% dibandingkan rata-rata nasional 44.3%. Berbagai alasan mendasari rendahnya kunjungan ke posyandu, mulai dari persepsi bahwa anak sudah besar atau selesai imunisasi, lupa atau tidak mengetahui jadwal, lokasi posyandu yang jauh, hingga faktor kesibukan dan rendahnya motivasi orang tua. Faktor sosial-ekonomi juga turut berperan, seperti rendahnya pendapatan keluarga, keterbatasan akses informasi, tingkat pendidikan ibu yang rendah, serta pekerjaan orang tua dengan jam kerja yang tidak fleksibel. Kondisi ini menyebabkan pemantauan tumbuh kembang anak belum dapat dilakukan secara maksimal [5,6].

Penelitian sebelumnya di wilayah Puskesmas Aurduri Kota Jambi menunjukkan bahwa 34.4% balita mengalami keterlambatan perkembangan berdasarkan hasil skrining dengan KPSP. Fakta ini menegaskan bahwa masalah

keterlambatan perkembangan balita masih cukup tinggi [7]. Namun demikian, penelitian yang mengkaji intervensi berbasis teknologi untuk mengatasi rendahnya cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita masih sangat terbatas. Padahal, di era digital, pemanfaatan teknologi menjadi peluang besar karena mayoritas masyarakat Indonesia telah menggunakan smartphone sebagai sarana komunikasi dan pencarian informasi. Hal ini membuka ruang bagi inovasi dalam bidang kesehatan anak melalui pemanfaatan media berbasis teknologi [8,9].

Puskesmas Kebun Kopi yang terletak di Kecamatan Jambi Selatan memiliki peran strategis dalam pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk layanan kesehatan ibu dan anak. Akan tetapi, tantangan berupa rendahnya kunjungan ke posyandu, keterbatasan informasi, serta kendala sosial-ekonomi masyarakat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita. Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aplikasi android SI-GUSTI hadir sebagai solusi berbasis teknologi yang mampu memfasilitasi keluarga dalam melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan balita dari rumah, memberikan rekomendasi stimulasi sesuai usia, serta memudahkan komunikasi antara orang tua, kader, dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemanfaatan aplikasi SI-GUSTI. Dengan adanya program ini diharapkan cakupan pemantauan tumbuh kembang balita dapat meningkat, akses informasi kesehatan anak menjadi lebih mudah, serta partisipasi aktif orang tua dalam deteksi dini masalah kesehatan semakin terbangun. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam pencatatan, pelaporan, serta tindak lanjut intervensi

secara lebih efektif. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi secara berkesinambungan.

METODE

Peningkatan kesehatan dapat dilakukan melalui pendekatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan bukan hanya sekadar proses penyadaran masyarakat atau peningkatan pengetahuan tentang kesehatan, tetapi juga mencakup upaya fasilitasi perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat. Salah satu prinsip penting dalam promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat didorong agar mampu memfasilitasi dirinya sendiri dalam membangun perilaku hidup sehat secara berkesinambungan. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat tidak hanya menasar individu tetapi juga melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, keluarga, dan ibu balita. Pemberdayaan masyarakat memiliki empat prinsip utama, yaitu kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan. Berdasarkan prinsip tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sekaligus memperkuat layanan konseling.

Solusi terhadap masalah pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta konselingnya membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui dua tahap besar, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi serta perizinan, antara lain dengan mengajukan izin lokasi kegiatan kepada Dinas Kesehatan Kota Jambi sebagai leading sector dalam pelayanan kesehatan di puskesmas, serta melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas untuk menetapkan kontrak waktu pelaksanaan dan lokasi kegiatan. Selain itu, dipersiapkan pula sumber daya manusia yang terlibat, yaitu tim pengabmas sebanyak dua orang, penanggung jawab program tumbuh kembang balita satu orang,

lima orang kader posyandu, serta 20 orang ibu balita dari posyandu yang berbeda di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi. Pemilihan ibu balita didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu memiliki balita, dalam keadaan sehat, serta memiliki smartphone dan mampu menggunakannya. Persiapan sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting, meliputi aplikasi SI-GUSTI yang dapat diunduh melalui Playstore, manual book penggunaan aplikasi, modul edukasi, tempat pelaksanaan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi, serta perangkat pendukung berupa kuesioner dan lembar observasi.



Gambar 1. Peta Konsep Pemanfaat Aplikasi Si Gusti

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai status kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan balita melalui kuesioner serta kunjungan rumah untuk mengetahui kebutuhan layanan konseling. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi masalah utama yang berkaitan dengan pertumbuhan, keterlambatan perkembangan, dan keterbatasan akses layanan kesehatan. Sasaran kegiatan pada tahap ini adalah ibu balita, kader posyandu, serta penanggung jawab program tumbuh kembang, yang dilaksanakan dalam waktu satu hari.

Selanjutnya, tahap implementasi edukasi dan teknologi dilakukan melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Ibu balita diberikan edukasi mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak

serta dilatih menggunakan aplikasi SI-GUSTI. Pelatihan dilakukan dengan metode simulasi dan studi kasus agar ibu balita mampu memahami sekaligus mempraktikkan pemanfaatan aplikasi dalam kegiatan konseling tumbuh kembang. Selain itu, promosi aplikasi juga dilakukan melalui media sosial, pamflet, dan kegiatan komunitas agar penggunaannya lebih meluas. Ibu balita didorong untuk aktif menggunakan aplikasi dalam memantau kondisi anak, sementara kader posyandu berperan dalam mendampingi serta memberikan umpan balik dari penggunaan aplikasi tersebut. Pemantauan terhadap penggunaan aplikasi dilakukan secara berkala, sekaligus mengumpulkan masukan untuk pengembangan lebih lanjut. Tahap ini dilaksanakan di Posyandu Dahlia 4, dengan sasaran sebanyak 20 orang ibu balita dan lima orang kader posyandu. Kegiatan berlangsung selama empat hari, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kapasitas ibu balita dan kader dalam pemantauan tumbuh kembang anak berbasis teknologi.

HASIL

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dengan pihak Puskesmas Kebon Kopi. Pertemuan awal dilakukan bersama Kepala Puskesmas dan penanggung jawab program kesehatan anak, yang menghasilkan arahan sekaligus rekomendasi terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, izin pelaksanaan juga telah diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi berdasarkan surat nomor: 000.9.2/3118/DINKES/VII/2025 perihal pengabdian masyarakat. Selanjutnya ditentukan lokasi kegiatan di Puskesmas Kebon Kopi dengan sasaran peserta sebanyak 20 orang ibu balita dan 5 orang kader posyandu. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga mempersiapkan materi dan modul pelatihan yang berisi pengenalan aplikasi SI-GUSTI, cara input data tumbuh kembang, serta pemanfaatan fitur penyuluhan dan konseling. Modul ini dilengkapi dengan manual book yang memudahkan peserta mengikuti simulasi penggunaan aplikasi. Sarana dan prasarana yang dipersiapkan meliputi koneksi internet, laptop,

LCD proyektor, smartphone untuk simulasi, serta formulir pre-test dan post-test.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga sesi pertemuan utama yang berlangsung di Puskesmas Kebon Kopi. Sesi pertama berupa sosialisasi aplikasi SI-GUSTI yang diikuti oleh 5 kader posyandu dan 20 orang tua balita. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar aplikasi, melakukan instalasi, dan mencoba simulasi awal. Hasilnya, seluruh peserta berhasil melakukan login aplikasi dengan baik. Sesi kedua difokuskan pada pelatihan monitoring tumbuh kembang yang meliputi simulasi input data berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala balita serta pemantauan grafik pertumbuhan. Peserta juga mendapatkan edukasi tentang stimulasi perkembangan anak sesuai usia, mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal-sosial. Dari sesi ini, tercatat 16 orang tua (80%) sudah mampu melakukan input data secara mandiri. Sesi ketiga adalah penyuluhan dan konseling dengan materi mengenai gizi seimbang balita, pentingnya stimulasi dini, dan pencegahan stunting. Selain sesi penyuluhan klasikal, juga diadakan sesi konseling interaktif melalui tanya jawab langsung dengan tim pengabdian maupun menggunakan fitur chat pada aplikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 75% orang tua aktif bertanya, terutama mengenai asupan gizi dan stimulasi bahasa anak.

Hasil kegiatan ini dapat dilihat baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Dari hasil pre-test dan post-test pengetahuan orang tua, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 56.4 meningkat menjadi 82.1 pada post-test, sehingga terdapat peningkatan rata-rata sebesar 25.7 poin atau sekitar 30%. Dari aspek keterampilan, sebanyak 80% orang tua mampu melakukan input data aplikasi secara mandiri tanpa bantuan, sementara 20% masih membutuhkan pendampingan karena keterbatasan literasi digital. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa terbantu dengan adanya aplikasi SI-GUSTI, terutama dalam memantau grafik pertumbuhan anak. Namun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan kuota internet

dan pemahaman awal penggunaan aplikasi yang masih perlu diatasi. Dari sisi kader posyandu, aplikasi dinilai memudahkan proses dokumentasi digital, meskipun mereka menyarankan adanya integrasi lebih lanjut dengan sistem informasi di Puskesmas agar implementasinya lebih maksimal.



Gambar 1. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan di Puskesmas Kebon Kopi Kota Jambi



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan di Puskesmas Kebon Kopi Kota Jambi

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan aplikasi SI-GUSTI di wilayah kerja Puskesmas Kebon Kopi Kota Jambi menunjukkan capaian yang cukup signifikan dalam meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua serta tenaga kesehatan dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi berbasis teknologi digital dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung program kesehatan anak di masyarakat [10,11].

Pertama, dari sisi peningkatan literasi digital, kegiatan sosialisasi pada sesi awal berhasil membuat sebagian besar orang tua mampu menginstal dan mengakses aplikasi SI-GUSTI secara mandiri. Meskipun terdapat sebagian kecil peserta yang menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan memori HP dan kuota internet, pendampingan yang diberikan dapat membantu mereka untuk tetap terlibat aktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al. [12] yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis aplikasi kesehatan dapat meningkatkan keterampilan digital masyarakat dan memperluas akses terhadap informasi kesehatan anak. Selain itu, WHO menegaskan bahwa aplikasi digital mampu menjembatani kesenjangan informasi kesehatan antara tenaga kesehatan dan masyarakat [13].

Kedua, terkait kemampuan monitoring tumbuh kembang, kegiatan pelatihan pada sesi kedua menunjukkan hasil positif, di mana 80% orang tua dapat melakukan input data secara mandiri dan 70% mampu membaca grafik pertumbuhan anak. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi SI-GUSTI efektif sebagai media pemantauan digital. Ketiga, efektivitas penyuluhan dan konseling berbasis aplikasi terlihat dari peningkatan skor pengetahuan orang tua sekitar 30% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, tingkat partisipasi yang tinggi (75% orang tua aktif bertanya) menunjukkan keterlibatan yang baik dalam kegiatan konseling, baik secara tatap muka maupun melalui fitur chat aplikasi. Hasil ini mendukung temuan Utami et al. [6] yang menyatakan bahwa metode penyuluhan berbasis teknologi interaktif lebih efektif dibandingkan ceramah tradisional karena mendorong keterlibatan aktif peserta. Konseling online merupakan strategi alternatif yang bermanfaat bagi

orang tua dengan keterbatasan waktu dan akses ke fasilitas kesehatan [2,14].

Keempat, dari sisi dampak terhadap perilaku orang tua, terlihat adanya perubahan positif berupa peningkatan kunjungan ke Posyandu untuk penimbangan balita, karena orang tua terdorong untuk mengisi data secara rutin dalam aplikasi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori Health Belief Model, di mana persepsi terhadap manfaat nyata dari suatu intervensi (kemudahan pemantauan digital) dapat meningkatkan motivasi dalam berperilaku sehat. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam stimulasi perkembangan anak di rumah selaras dengan teori ekologi perkembangan yang menekankan pentingnya interaksi orang tua, anak, dan lingkungan termasuk media digital dalam membentuk kualitas tumbuh kembang anak [3,4,15].

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama, baik dari aspek sumber daya manusia, pendekatan pelaksanaan, maupun dukungan institusional. Dari sisi peningkatan literasi digital, kegiatan sosialisasi pada sesi awal berhasil membuat sebagian besar orang tua mampu menginstal dan mengakses aplikasi SI-GUSTI secara mandiri. Meskipun terdapat sebagian kecil peserta yang menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan memori HP dan kuota internet, pendampingan intensif yang diberikan oleh tim pengabdian dan tenaga kesehatan puskesmas menjadi faktor penting yang memungkinkan peserta tetap terlibat aktif. Peran fasilitator yang responsif dan komunikatif terbukti membantu menurunkan hambatan adopsi teknologi.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan dan tantangan. Keterbatasan kuota internet menjadi kendala utama bagi sebagian orang tua, disertai dengan rendahnya literasi digital pada peserta berusia lebih dari 40 tahun. Selain itu, integrasi aplikasi SI-GUSTI dengan sistem informasi Puskesmas masih belum tersedia, sehingga belum optimal dalam mendukung program kesehatan anak di tingkat layanan primer. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* [7] yang menemukan bahwa

adopsi aplikasi kesehatan digital sering terkendala oleh faktor infrastruktur, akses internet, dan variasi kemampuan digital masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Akan tetapi, untuk keberlanjutan program, perlu dukungan berupa peningkatan infrastruktur digital, pendampingan lanjutan, serta integrasi aplikasi dengan sistem pelayanan kesehatan yang ada.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan aplikasi SI-GUSTI di wilayah kerja Puskesmas Kebon Kopi berhasil meningkatkan literasi digital orang tua dan tenaga kesehatan, serta pemahaman orang tua dalam membaca grafik pertumbuhan balita. Aplikasi ini juga mendorong perubahan perilaku positif, seperti lebih rutin membawa anak ke Posyandu dan lebih aktif melakukan stimulasi tumbuh kembang di rumah.

Disarankan agar Puskesmas Kebon Kopi mendorong pemanfaatan aplikasi SI-GUSTI secara berkelanjutan dan mengintegrasikannya dengan sistem informasi Puskesmas. Orang tua diharapkan rutin menginput data tumbuh kembang minimal sebulan sekali dan aktif menggunakan fitur penyuluhan maupun konseling. Tenaga kesehatan perlu memberikan pendampingan berkelanjutan serta mengoptimalkan aplikasi sebagai sarana komunikasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Jambi atas dukungan izin dan fasilitasi kegiatan, serta kepada Puskesmas Kebon Kopi beserta jajaran yang telah memberikan arahan, rekomendasi, dan pendampingan dalam pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kader Posyandu dan orang tua balita yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada

Poltekkes Kemenkes Jambi yang mendukung penuh terlaksananya program ini sebagai bagian dari hilirisasi riset berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri HA, Dwihestie LK. Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Abdimas Mahakam*. 2020;4(1):66–72. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
2. Islamiyah I, Awad FB, Anhusadar L. Outcome program bina keluarga balita (bkb): konseling orang tua dalam tumbuh kembang anak usia dini. *Zawiyah J Pemikir Islam*. 2020;6(1):38–55. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
3. Maslikhah M, Prajayanti H. Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita dan Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Anggrek di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan. *J ABDIMAS-HIP Pengabdian Kpd Masy*. 2024;5(2):117–21. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
4. HINDRATNI F. Pemberdayaan kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan KPSP dan aplikasi “PrimaKu” sebagai deteksi dini stunting di Desa Tanah Merah Kabupaten Kampar. *Krida Cendekia*. 2022;1(09). [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
5. Damayanti M, Jannah R. “Kartu HaPeTu” sebagai Alat Bantu Konseling dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *J Alifani Penelit dan Pengabdian Kpd Masy*. 2024;4(1):59–66. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
6. Utami S, Susilaningrum R, Purwanti D. Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Surabaya Optimizing The Growth Of Babies And Children Through Empowerment Of The Family In The Utilization Of KIA Books In Surabaya. *J ABDI Media Pengabdian Kpd Masy*. 2021;7(1):139–42. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
7. Handayani GL, Elrifda S, Haryanto H. Pengembangan model edukasi stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. *Pendidikan MIPA*; 2023. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
8. Kurniadi K, Wulandari A, Wulandari AT. Pemberdayaan Keluarga dalam Monitoring Tumbuh Kembang dan Kesehatan Balita Melalui Edukasi Berpusat pada Keluarga. *J Kreat Pengabdian Kpd Masy*. 2022;5(8):2467–87. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
9. Gunarmi G, Merida Y, Agustiani MD, Yulivantina EV, Wahyuni S, Wahyuni N, et al. Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita Sesuai Format SDDITK. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inov dan Teknol Kpd Masy*. 2025;5(1):32–6. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
10. Lobho KET, Tanu LSN, Ika H, Luni D, Sula YI. Peran Digitalisasi dalam Penanggulangan Stunting: Solusi Inovatif untuk Generasi Sehat. *Indones Res J Educ*. 2024;4(2):1152–61. [[Google Scholar](#)] [[Publisher](#)]
11. Anugerah RD, Sartika RI, Aulia H, Bakti EW, Hairi M, Sopansyah H, et al. Peran Pendidikan dan Teknologi dalam Menanggulangi Masalah Gizi Anak. *Al-Tafani J Inov dan Pengabdian Kpd Masy*. 2024;2(3):24–8. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
12. Putri NM, Listiawati W, Rachman IF. Pengaruh literasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks sdgs 2030. *J Penelit Pendidik Indones*. 2024;1(3):349–60. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
13. Wang Q, Su M, Zhang M, Li R. Integrating digital technologies and public health to fight Covid-19 pandemic: key technologies, applications, challenges and outlook of digital healthcare. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(11):6053. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]

14. Bliznashka L, Udo IE, Sudfeld CR, Fawzi WW, Yousafzai AK. Associations between women's empowerment and child development, growth, and nurturing care practices in sub-Saharan Africa: A cross-sectional analysis of demographic and health survey data. *PLoS Med.* 2021;18(9):e1003781. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
15. AFRIYANTI D, Febrianti T, Masdiana M, Sartika N. A Posyandu Management in an Effort to Optimize Monitoring of Child Growth and Development in Curug Village, Depok City. *J Mandala Pengabdian Masy.* 2025;6(1):307–14. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]